



**FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN BACA TULIS
AL-QUR'AN SISWA SDN 112256 DESA SABUNGAN KECAMATAN
SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HARI NURYANTI

NIM. 11 310 0239

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN BACA TULIS
AL-QUR'AN SISWA SD N 112256 DESA SABUNGAN KECAMATAN
SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HARI NURYANTI
NIM. 11 310 0239

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

H. Ali Anas Nasution, Lc, M.A
NIP. 19680715 200031 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Skripsi
Lampiran : a.n. HARI NURYANTI
: 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 20 Maret
2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.N **Hari Nuryanti** yang berjudul : **Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an Siswa SD N 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

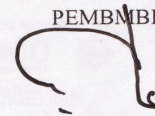
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



H.Ali Anas Nasution, M.A
NIP.19680715 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HARI NURYANTI
Nim : 11 310 0239
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an
Siswa SD N 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tetang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 20. Maret 2018

Saya yang menyatakan,



Hari Nuryanti
Nim : 11 310 0239

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hari Nuryanti
Nim : 11 310 0239
Jurusan : PAI-6
Falkultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-eksclusive Rotalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SD N 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal 20 Maret 2018

Yang menyatakan

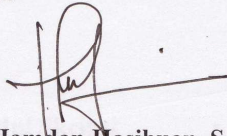


Hari Nuryanti
Nim: 11 310 0239

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : HARI NURYANTI
NIM : 11 310 0239
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN BACA TULIS
ALQUR'AN SISWA SDN 112256 DESA SABUNGAN KECAMATAN
SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Ketua



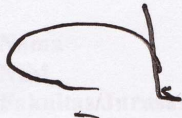
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

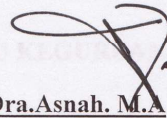


H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

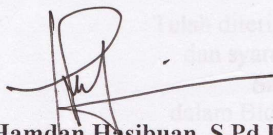
Anggota



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 29 Juni 2018/ 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 68,62 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,21
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA SDN 112256 DESA
SABUNGAN KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**
Nama : **HARI NURYANTI**
NIM : **11 310 0239**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Juli 2018
Sekanya

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hari Nuryanti

Nim : 11 310 0239

Judul : Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Pentingnya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa/i Sekolah Dasar agar mereka mampu menjadi insan yang berguna bagi orang lain dan agamanya. Dalam hal ini Sekolah Dasar yang diteliti adalah Sekolah Dasar Negeri 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah berawal dari rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa sekolah dasar negeri 112256 yang disebabkan beberapa faktor baik intern maupun extern. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang "Faktor penyebab rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan". Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Desa Sabungan dan apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Desa Sabungan kemudian solusi apa saja yang dapat diberikan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Desa sabungan.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi tentang bagaimana pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Desa Sabungan dan apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Desa Sabungan kemudian untuk mengetahui solusi apa saja yang dapat diberikan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Desa Sabungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Desa Sabungan, yang disebabkan oleh faktor extern ; guru yang kurang berpengalaman, , kurang motivasi dari orang tuanya untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, serta kurangnya latihan di rumah. Faktor intern; peserta didik kurang minat dalam belajar dan kurang konsentrasi, siswa juga kurang memahami metode pembelajaran yang digunakan guru.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Skripsi yang berjudul “Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SD N 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (Spd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan.

3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencana dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hun, selaku kepala perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Amir Hasan Harahap, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa untuk keluarga tercinta (Ayahanda Darlin Hsb dan Ibunda Hasnah Sihotang, beserta adik – adik saya Agoes Sofyan, Ayu Azhari Putri, Nanda Aulia Annisa, yang paling berjasa dan paling penulis sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan tempat teristimewa bagi peneliti. Semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Buat teman-teman Mhd. Sopian Lubis, SE. Merida Fitri Caniago, dan rekan-rekan mahasiswa, terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 20 Maret 2018
 Peneliti,



HARI NURYANTI
 NIM. 11 310 0239

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Ain	Tidak ditulis	Ain
ب	Ba	B	Ba
ت	Ta	T	Ta
ث	Tha	T	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Ja
ح	Ha	H	es (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Khan ha
د	Da	D	Da
ذ	Dhal	Z	za (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Ra
ز	Zai	Z	Zai
س	Sin	S	Sa
ش	Shin	S	es (dengan titik di atas)
ص	Shad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Tha	T	es (dengan titik di bawah)
ط	Tha	T	za (dengan titik di bawah)
ظ	Tha	T	Konsonan bersuara di atas
ق	Qain	Q	Qa
ك	Kaf	K	Ka
گ	Gain	G	Ga
ل	Lam	L	La
م	Mim	M	Ma

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	E s dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En

و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian	7
C. Batasan istilah	8
D. Rumusan masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Pengertian Al-Qur'an	12
B. Pengertian Membaca dan Menulis Al-Qur'an	14
C. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an	17
D. Keutamaan Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an	21
E. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	24
F. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an.....	26
G. Faktor- faktor yang mempengaruhi Baca Tulis Al-Qur'an.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Sumber Data Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39

E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Singkat SDN 12256 Desa Sabungan.....	43
2. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	44
3. Keadaan Guru dan Pegawai SDN 112256 Desa Sabungan	45
4. Keadaan Siswa SDN 112256 Desa Sabungan	46
B. Temuan Khusus.....	47
1. Faktor Penyebab Rendahnya BTQ Siswa	47
a. Faktor Siswa.....	48
b. Faktor Guru	53
c. Faktor Keluarga.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan.....	44
Tabel 2. Keadaan Guru dan Pegawai Administrasi	45
Table 3. Jumlah siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.

- A. Daftar observasi.....
- B. Pedoman wawancara.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak, maka peran orang tua sangat menentukan. Betapa besarnya pengaruh orang tua pada diri anak karena yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan rumah tangga ialah ayah dan ibu si anak serta orang yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak.

Selain keluarga, lingkungan juga sangat mempengaruhi perkembangan serta intensitas ibadah pada anak, lingkungan yang baik dan mendukung, akan membawa anak kepada perilaku serta kebiasaan yang baik pula.

Setiap insan dianjurkan untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi

hal itu maka tentunya harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca Al-Qur'an yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil.

Sehubungan dengan hal di atas perlu dibina kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak sejak kecil. Karena belajar Al-Qur'an harus dimulai dari kecil agar anak setelah besar mampu baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena belajar baca tulis Al-Qur'an harus dimulai dari pendidikan di keluarga. Karena pendidikan di keluarga itu merupakan pendidikan yang pertama dan yang utama yang bagi anak sebelum pendidikan di sekolah dan masyarakat.

Mempelajari al-qur'an berarti harus didahului dengan membaca "Iqra'" atau perintah membaca adalah wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama".¹ Perintah membaca tersebut ditemui dalam al-qur'an surah al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mulah

¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 167.

yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Ayat ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca sangat penting bagi manusia. Dengan membaca manusia akan memiliki pengetahuan tentang berbagai hal sesuai dengan yang dibacanya. Dengan membaca, manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia ke pada derajat kemanusiaan yang sempurna. Selain membaca, yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan menulis Al-Qur'an. Dengan adanya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, manusia terutama umat Islam dapat mempelajari Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Mempelajari Al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-huruf dan menuliskannya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari Ulumul Qur'an dan tafsir Al-Qur'an. Namun untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an.

Meskipun kemampuan baca tulis Al-Qur'an sangat penting dikuasai oleh Islam, namun pada kenyataannya masih banyak umat Islam yang tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini sangat memperhatikan dan perlu dikaji

² Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2011), hlm. 910

lebih mendalam apa faktor penyebabnya sehingga dapat ditemukan solusi untuk menanggulangnya masalah tersebut.

Kemampuan baca tulis alqur'an siswa di SD N 112256 terlihat bervariasi, mulai dari yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an sampai dengan yang kurang mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Padahal seorang muslim dituntut untuk mampu baca tulis al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber hukum dalam islam yang merupakan pedoman dan penuntun hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

Dalam sistem pendidikan yang berlaku di negara kita yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 23 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³

Hal ini jelas bahwa agama merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan tujuan pendidikan nasional kita yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

³ Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1*.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an disebutkan juga dalam hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya:

Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari)⁵.

Sejalan dengan hadis diatas bahwa orang yang mengajarkan Al-Qur'an memiliki keutamaan. Membaca dan mengajarkan Al-Qur'an bagi umat islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi boleh dikatakan setiap muslim harus mempelajari Al-Qur'an bagaikan meminum air laut, semakin banyak diminum semakin terasa haus. Begitu pula mempelajari Al-Qur'an semakin terasa miskinnya ilmu kita dan terasa keluasan kandungan Al-Qur'an, karena itu pembahasan mengenai Al-Qur'an dan segala aspek tidak akan ada habisnya.

Anak merupakan amanah Allah SWT. Tidak semua orang mendapatkan anugerah ini kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah ini

3. ⁴ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal*

⁵ Salim Bahreusyi, *Terjemahan Riadus Sholihin II* (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm,123.

harus dipelihara dengan baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar. Membaca sebagai aktifitas awal untuk dapat memahami Al-Qur'an kiranya sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an agar muncul perasaan gemar membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga menghasilkan generasi gemar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Menurut pengamatan peneliti rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan dapat dilihat ketika siswa di sekolah ini disuruh untuk baca tulis Al-Qur'an masih banyak siswa yang tidak mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah (makhras) dengan benar begitu juga dalam hal menuliskan huruf-huruf tersebut. Ada juga siswa yang mampu membaca dengan lancar, seperti Martondi Hasibuan namun salah dalam pengucapan hurufnya. Siswa yang bernama Iqbal Hambali Lubis bagus dalam hal penulisan Al-Qur'an namun tersendat-sendat ketika membacanya.⁶

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode yang sesuai dan yang dapat dilakukan oleh guru baca tulis Al-Qur'an dalam kelas.

Dalam mendidik agama pada siswa jenjang sekolah dasar diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan.

⁶ Observasi di kelas IV dan V, Hari Rabu Tanggal 08 Maret 2017, Pukul 10.00. Wib.

Pendekatan keagamaan adalah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui baca tulis Al-Qur'an (BTQ) serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.

Baca Tulis Al-Qur'an adalah bagian materi pendidikan Agama Islam di sekolah dasar yang selama ini kurang mendapatkan perhatian yang lebih besar, padahal banyak sekali masyarakat yang mengeluh bahwa lulusan sekolah dasar negeri banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Hal ini juga didukung dengan rendahnya prestasi baca tulis Al-Qur'an siswa, terutama pada materi membaca dan menulis huruf hijaiyah. Seharusnya ini menjadi kekhawatiran semua guru Pendidikan Agama Islam, karena diharapkan pendidikan sekolah dasar adalah dasar pembentukan diri anak. Akan sangat sulit sekali ketika anak tidak menguasai BTQ sejak dini untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adanya beberapa permasalahan di atas yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD N 112256 Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan dalam hal faktor yang menyebabkan

rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah dalam penelitian ini, perlu dibuat batasan mengenai istilah tersebut, yakni:

1. Faktor adalah keadaan atau peristiwa yang ikut mempengaruhi terjadinya sesuatu.⁷ Maksudnya adalah keadaan yang mempengaruhi siswa.
2. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kesanggupan peserta didik dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Baca Tulis adalah mengeja atau melafalkan apa yang ditulis, mengucapkan atau mengetahui sesuatu. Sedangkan menulis adalah membuat huruf dengan pena, pensil, cat dan sebagainya. Baca tulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melafalkan dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya.
4. Al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu: *maqru* yang dibaca. Sedangkan menurut syara' Al-Qur'an adalah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

⁷ M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Jakarta: Usaha Nasional, 1981), hlm, 148.

5. Siswa adalah yang sedang melakukan proses pembelajaran baik dalam ruangan maupun luar ruangan. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVb dan Vb SD N 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab rendahnya kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi orang tua sekaligus penulis sendiri dalam baca tulis alqur'an.

2. Bagi Sekolah: sebagai bahan dan Inovasi yang tepat dalam kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an.
3. Bagi Kepala Sekolah: penelitian ini dapat menjadi bahan Suverpisi dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.
4. Bagi Guru: penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.
5. Bagi Siswa: peneliti ini dapat menambah semangat dan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi latar belakang masalah, batasan istilah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi pengertian alqur'an, pengertian membaca dan menulis alqur'an, kemampuan membaca dan menulis alqur'an, keutamaan membaca dan mempelajari alqur'an, tujuan dan manfaaat mempelajari baca tulis Al-Qur'an, strategi pembelajaran alqur'an, untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini disusun.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, pembahasan ini dimulai dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab inti dalam pembahasan ini, menguraikan tentang faktor penyebab rendahnya kemampuan baca tulis alqur'an siswa SD N 112256 kecamatan sungai kanan kabupaten labuhan batu selatan.dan disertai keterbatasan penelitian.

Bab V adalah terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Al-Qur'an

Alqur'an merupakan kitab pamungkas yang diturunkan kepada Nabi terakhir dengan membawa agama yang bersifat umum dan berlaku abadi sebagai penuntut seluruh agama yang ada.¹ Secara terminologi alqur'an adalah kalam Allah yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam Mashaf, yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah membacanya.² Alqur'an adalah wahyu Ilahi (kalam Allah) yang berisi nilai-nilai universitas kemanusiaan. Alqur'an diturunkan yang menjadi petunjuk (hudan), bukan hanya yang sekelompok manusia ketika ia diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus.³

Bahkan menurut Abuddin Nata Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil/petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup manusia dan juga menjadi ibadah bagi orang yang membacanya dan sebagai sumber petunjuk dalam hidupnya.⁴

¹ Syeikh Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil Al-'Urfan Fi 'ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm.1.

² Hasanuddin, *Anatomi Al-qur'an Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum dalam Alqur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.115.

³ Manna Khalil Al-Qattan, *Ilmu-ilmu Alqur'an* (Jakarta: Lintera Antar Nusa, 1992), hlm.1.

⁴ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadist* (Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 57.

Secara garis besar isi kitab al-qur'an terdiri dari:

- 1) Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, dan qadha dan qadhar dan sebagainya.
- 2) Prinsip-prinsip syari'ah, tentang ibadah (shalat, zakat, puasa, haji) dan ibadah umum (perekonomian, pernikahan, hukum dan sebagainya).
- 3) Janji dan ancaman seperti tentang janji kepada orang yang baik dan ancaman kepada orang yang berbuat dosa.
- 4) Sejarah seperti tentang Nabi-Nabi yang terdahulu, masyarakat dan bangsa terdahulu.
- 5) Ilmu pengetahuan seperti mengenai ilmu ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat dan yang berhubungan dengan alam.⁵

Ajaran Al-qur'an sebagai pedoman hidup "*way of life*" akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi manusia agar terhindar dari kehidupan yang sesat dan membawa manusia kejalan yang benar dan jalan kebahagiaan, hal ini dijelaskan oleh Abu Bakar Muhammad, yaitu:

- 1) Karena tema dalam pembahasan di dalam al-qur'an itu memang mengenai manusia.
- 2) Karena lewat al-qur'an itulah manusia dapat mengetahui dirinya dan kemampuan yang sebenarnya.
- 3) Alqur'an itu bertujuan menyeru, dan mengajak manusia ke jalan yang benar dan jalan kebahagiaan, serta mengingatkan manusia dari jalan yang salah yang akan menjerumuskan manusia dalam lembah kehinaan dan kesesatan.⁶

B. Pengertian Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Sebelum mengetahui apa itu baca tulis alqur'an terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa arti baca tulis. Adapun yang dimaksud baca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis. Sedangkan tulis adalah ada huruf (angka), yang dibuat (digurat) dengan pena. Al-qur'an adalah firman Allah yang

⁵ Zakiah Darajat Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm.178.

⁶ Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1976), hlm. 28.

mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ditulis dalam Mushaf yang disampaikan dengan mutawatir dan bila dibaca menjadi ibadah. Jadi dapat disimpulkan bahwa bacatulis al-qur'an adalah membaca menurut ilmu tajwid yang dilihat dari kefasihan membaca dalam hal *idgham*, *ikhfa*, *izhar*, dan tanda-tanda mad. Adapun yang dimaksud dengan pintar baca tulis adalah mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah berikut karakter dan tanda bacanya.⁷

Membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami makna sesuatu keterangan yang disajikan kepada indra penglihatan dalam bentuk lambang, huruf dan tanda lainnya.⁸ Dengan demikian membaca bukan hanya kegiatan mata memandang, melainkan kegiatan pikiran merangkai sesuatu keterangan melalui indera penglihatan.

Membaca merupakan sarana untuk memperkaya diri sendiri dan menjadi bakal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Dengan membaca Alqur'an akan menambah pengetahuan dan informasi yang sangat banyak. Selanjutnya dengan membaca akan dapat memenuhi kebutuhan intelektual, spritual dan pengembangan pribadi, dan untuk mengetahui peristiwa di sekeliling kita.

Pentingnya membaca itu bagi manusia, dijelaskan M. Quraish Shihab:

Demikianlah, perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. karena membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang

⁷ Team Amma (ed), *Kiat mudah dan Cepat Baca Alqur'an (Metode Amma)* (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm.147

⁸ The Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty, 1994), hlm.61.

sempurna. Kiranya tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya.⁹

Berarti dengan membaca akan membangun peradaban yang tinggi, khususnya membaca Alqur'an akan membangun peradaban Qur'ani karena orang yang membaca akan memahami dan mengamalkan ajaran Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari dan membangun peradaban sesuai dengan ajaran Alqur'an.

Membaca tidak hanya sekedar mengenal atau mampu mengeja, tetapi membaca harus dapat memahami, mengartikan yang telah dibaca dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari membaca tersebut dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dalam membaca Alqur'an. Membaca Alqur'an bukan hanya mengucapkan lafaz dari ayat Alqur'an itu saja, tetapi membacanya dengan baik serta harus berusaha untuk memahami kandungan isinya secara mendalam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an dapat dipahami sebagai aktivitas yang berbeda dengan membaca kalimat dalam bahasa apa saja, sebab ayat Alqur'an itu bersumber dari Allah swt dan dibaca dengan cara tertentu. Jadi membaca Alqur'an adalah membaca ayat-ayat Alqur'an dengan bahasa Arab sesuai dengan makhraj huruf dan tajwid. Sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Muzammil: 4 yang berbunyi:

⁹ M.Quraish Shihab, *Membumikan Alqur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm.170.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.¹⁰

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah sehingga dapat memotivasi orang Islam untuk membacanya dan menelaah makna-makna yang terkandung di dalamnya. Sedangkan menulis merupakan serangkaian tulisan yang menggunakan pena, pensil, cat dan lain sebagainya. Dengan demikian menulis dan membaca merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lainnya.

Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedangkan kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.

C. Kemampuan Membaca dan Menulis Alqur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang dibutuhi awalan *ke* dan akhiran *an*, sehingga menjadi kata benda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan kekayaan.¹¹ Membaca juga "read" diartikan "menafsirkan dan

¹⁰ Al-Quran Surat Al-Muzammil: 4, *Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 472.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.707.

menginterpretasi”.¹² Yaitu menafsirkan pesan-pesan yang terkandung pada bacaan itu sendiri.

Kemampuan membaca adalah”awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan”. Seseorang yang kurang mampu membaca akan dapat menghambat motivasi belajar, konsentrasi belajar dan penguasaan terhadap pelajaran. Akhirnya, seseorang itu akan dapat frustrasi dalam pembelajaran.

Pada dasarnya kemampuan membaca Al-Qur’an secara garis besar mengalami perkembangan secara positif maupun negatif, oleh karena itu kemampuan membaca Al-Qur’an dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Pengetahuan membaca Al-Qur’an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- b. Sikap membaca Al-Qur’an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur’an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- c. Keterampilan membaca Al-Qur’an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur’an.¹³

Khusus dalam membaca Al-Qur’an kemampuan harus dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dengan teks, dengan pemahaman tersebut berarti seharusnya membaca Al-Qur’an beserta tajwidnya yang baik. Kemampuan minimal inilah yang harus dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur’an.¹⁴

¹² Jhon M. Echol dan Hasan Sadly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 579.

¹³ Moh Zaini, dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an dan Tempat Keluarnya Huruf* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), hlm.35.

¹⁴ Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), hlm. 7-10.

Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan membaca pengetahuan ataupun wawasan bertambah hal ini di tandai dengan turunya ayat alqur'an yang pertama berupa perintah untuk membaca sebagaimana yang terdapat dalam alqur'an surah *al-Alaq* [96]: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan manusia karena dalam membaca ilmu dan wawasan seseorang akan bertambah dan khususnya membaca alqur'an, membaca alqur'an berbeda dengan bacaan yang lainnya karena membaca alqur'an memiliki keutamaan-keutamaan tertentu, di antaranya di hari kiamat nanti akan bersama-sama dengan golongan orang mulia lagi baik.¹⁵

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca seseorang secara sederhana ada empat tingkatan yaitu:

- 1) Tingkat dasar yaitu: seseorang dapat membaca Alqur'an secara sederhana dalam bentuk terikat oleh tajwid.

¹⁵. M. Quraish Shihab, *Op. Cit*, hlm.,48.

- 2) Tingkat menengah yaitu: seseorang dapat membaca dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid.
- 3) Tingkat maju yaitu: seseorang dapat membaca dengan bacaan yang fasih dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu.
- 4) Tingkat mahir yaitu: seseorang dapat membaca dengan berbagai cara (qira'at).¹⁶

Adapun yang dimaksud kemampuan membaca Alqur'an dalam penelitian ini adalah kemampuan responden dalam membaca Alqur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yaitu dengan memperhatikan makhraj huruf, kefasihan/kelancaran dari tajwid. Dalam penelitian ini tes membaca yang diberikan kepada responden adalah tes membaca Alqur'an surah al-Fatihah ayat 1-6. Alasan surah al-Fatihah yang dijadikan tes dalam penelitian ini, karena surah al-Fatihah ini merupakan bacaan wajib dalam shalat dan bacaannya harus sesuai makhraj huruf, fasih/lancar dan sesuai dengan tajwid.

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas adalah bahwa pembelajaran atau pembinaan baca-tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafaskannya serta cara menuliskannya.

¹⁶ <http://belajar-membaca-alqur'an-mu-com-/tingkatan.Membaca-alqur'an-berdasarkan-tingkat-kemampuan>. Di akses pada hari kamis 02 April 2015.

Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca-tulis al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar. Kemampuan tulis Alqur'an tidak kalah pentingnya dengan kemampuan membaca Alqur'an. Sejalan dengan hal ini

Ahmad Syarifuddin mengemukakan:

Selain menyeru mendidik anak membaca Alqur'an, Rasulullah juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Alqur'an, Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara Alqur'an dengan baik dan benar dengan cara imla' (*dikte*) atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin (*nask*) dari mushaf.¹⁷

Kegiatan menulis Alqur'an dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Arab, yaitu dimulai dengan kegiatan menulis huruf-huruf Arab (*hijaiyah*), yang dilanjutkan dengan tata cara penulisan sesuai dengan kaidah imlak.

Adapun yang dimaksud kemampuan menulis dalam penelitian ini adalah kemampuan responden menulis ayat-ayat alqur'an yaitu surah al-Ikhlâs ayat 1-4 sesuai dengan tulisan ayat-ayat didalam alqur'an, yaitu benar dari segi rangkaian

D. Keutamaan Membaca dan Mempelajari Al-qur'an.

Membaca Al-Qur'an itu berbeda dengan membaca bacaan-bacaan lainnya. Bukan sekedar orang itu bisa dan tahu bagaimana cara membacanya akan tetapi membaca al-qur'an itu mempunyai aturan harus sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya. Kita kaum muslimin hendaknya suka membaca dan

¹⁷. Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak dan Mencintai Alqur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm.68.

mempelajarinya sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Muzammil ayat 20 yang berbunyi:

فَاقْرَأْ وَاصْبِرْ مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ

Artinya:

Maka dari itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran.¹⁸

Dan terdapat pula dalam surah Al-A'raf ayat 204 yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

Dan apabila dibacakan alqur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. ini menjelaskan bahwa apabila dibacakan al-qur'an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjemaah ma'mum boleh membaca Al-Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat al-qur'an.¹⁹

Al-qur'an juga merupakan kalam Allah SWT. Dia merupakan asas agama dan bagian kewajiban ummat untuk menyebarkan ilmunya antara sesama kaum muslimin dan sejagat manusia. Rasulullah SAW pernah bersabda "sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari al-qur'an dan mengamalkannya". Beliau mempelajari alqur'an dari malaikat jibril lalu Nabi mengajarkannya kepada para sahabat dan seluruh komunitas manusia.

¹⁸ Ibid. hlm. 474.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), hlm.176.

Alqur'an juga memberikan pedoman dan tuntunan kepada ummat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sesuai dengan firman Allah dalam al-qur'an surah Al-Isra' ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya:

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.²⁰

Ayat ini dapat dipahami bahwa al-qur'an merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Mempelajari bacaan al-qur'an tidak terlepas dari keutamaan bagi orang yang membacanya. Karena itu Rasulullah SAW memberikan apresiasi dan motivasi untuk giat membacanya berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan kegiatan membaca al-qur'an. Adapun keutamaan membaca al-qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Mendapat pahala dari Allah SWT.
- b. Menjadi obat (terapi) bagi jiwa gundah, pikiran kusut, nurani tidak tentram dan sebagainya.
- c. Memberikan safaat bagi orang yang senantiasa membacanya dihari kiamat.

¹ Ibid. hlm. 283.

- d. Menjadi nur di dunia bagi orang yang membacanya sekaligus menjadi simpanan akhirat.
- e. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan bagi orang yang membacanya.²¹ Ini menjelaskan tentang keutamaan membaca al-qur'an bagi orang yang sering membaca al-qur'an.

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca dan mempelajari al-qur'an sangat penting dan menjadi kewajiban bagi orang-orang yang beriman sehingga al-qur'an itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang di ridhoi Allah SWT dalam melaksanakan semua amal ibadah serta menjadi pedoman dan penuntun hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya.

E. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Muhammad Abdul Qodir Ahmad dalam mengajarkan Al-Qur'anul karim, bertujuan memberi pengetahuan kepada anak didik yang mengarahkan kepadanya.

- a. Kemantapan membaca siswa dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal, dan mampu menenangkan jiwa.
- c. Kesanggupan dan menerapkan ajaran Islam yang menyelaraskan problema sehari-hari.

²¹ Ahmad Syaripuddin, *Op. Cit.*, hlm. 46-48

- d. Memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pembelajaran yang tepat.
- e. Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- f. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari Al-Qur'anul Karim.²²

Muhammad Abdul Qodir Ahmad menambahkan, hendaklah memberi perhatian yang seimbang terhadap bacaan ini. Karena mengajar ayat-ayat bacaan itu bertujuan agar

- a. Murid-Murid dapat membaca kitab suci Allah dengan mantap dan baik, baik dari ketetapan harkat, sakti (tempat-tempat berhentinya) menyembunyikan huruf-huruf sesuai dengan makhraj.
- b. Murid-murid mengerti dengan makna yang terkandung didalam Al-Qur'an dan berkesan dalam jiwanya.
- c. Menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang didalam jiwa murid-murid tersebut dan takut kepada Allah SWT.

Sa'ad Riyadh mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an mampu menimbulkan sifat-sifat kebaikan pada diri seseorang, terutama jika pengajaran tersebut diberikan dan diarahkan khususnya bagi orang yang menjadi tanggung jawabnya. Apalagi jika pengajarannya disampaikan dengan metode yang baik dan benar sehingga menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap Al-Qur'an.

²² Imam Nawawi, *Peringkat: Syalkh, Yusuf An Nabhahi Ringkasan Riyadhoh Sholilin Terj Dari Mukhtasor Sholili* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2012), hlm. 160.

Masa anak-anak adalah masa yang paling tepat untuk memulai mengajarkan kepada mereka membaca Al-Qur'an sebab pada masa itu perkembangan kognitif anak sangat pesat, sehingga apabila sudah terbiasa mempelajari Al-Qur'an maka akan tertanam pada jiwa mereka dan akhlak yang kuat, untuk itu orang tua harus memiliki tanggung jawab yang benar dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya, yang diharapkan dari mereka akan terbentuk akhlak yang mulia.²³

F. Strategi Pembelajaran Al-qur'an

Agar siswa memiliki kemampuan dalam baca tulis Alqur'an diperlukan strategi yang tepat diantaranya adalah dengan memilih metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan baca tulis alqur'an.

Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah : cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.

Metode mengajar adalah cara guru mengajar. Metode mengajar adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Berdasar pendapat kedua di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara guru di dalam menyampaikan materi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran

²³ DR. Sa'ad Riyadh , *Kaifa Nuhabbib Al-Qur'an li Abna`ina* - Faktor Penghambat Kecintaan Anak Terhadap Al-Qur'an (Raja Grafindo - Jakarta, 2008.) hlm. 59.

yang telah dirumuskan. Dalam memilih metode pembelajaran yang perlu dipertimbangkan yaitu tujuan yang hendak dicapai, bahan atau materi pengajaran yang perlu dipertimbangkan yaitu tujuan yang hendak dicapai, bahan atau materi pengajaran, kemampuan guru, dan kemampuan siswa, media sarana prasarana pengajaran yang tersedia, waktu yang dibutuhkan, dan keseluruhan situasi bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.²⁴

Adapun metode yang dapat digunakan dalam mempelajari baca tulis alqur'an adalah:

1) Metode SAS

Salah satu metode yang digunakan dalam mengajar al-qur'an adalah metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*), yaitu metode yang menggunakan pendekatan struktural. Metode ini memiliki beberapa kekuatan, di antaranya adalah:

- a. Lebih mudah mengajarkan dengan sistem klasikal karena disain pengajarannya memang untuk klasikal.
- b. Murid terbiasa memngucapkan dan mendengarkan kalimat *Thayyibah*. hal ini dimungkinkan karena memang dalam buku pelajaran tersebut contoh-contoh yang digunakan adalah kalimat *thayyibah*.

²⁴ Aning Nur'aini, "Penerapan Metode Tahfidz Al-Quran pada Kanak-Kanak di Pondok Pesantren Baiquniyah Imogiri Bantul Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012).

- c. Selain mengenal huruf perhuruf, murid juga terbiasa dengan huruf sambung. Karena memang dalam buku tersebut kepada murid pertama kali dikenalkan kalimat yang tertulis dalam huruf Arab yang bersambung.
- d. Semangat murid tinggi pada saat diajar dengan menggunakan alat peraga.
- e. Lembar-lembar latihan diambil dari kata-kata yang sudah sering didengar murid dan langsung dikenalkan, artinya yang dapat menambah ilmu pengetahuan anak.

Selain kekuatan yang diuraikan diatas, metode SAS juga memiliki kelemahan yaitu:

- a. Kurangnya alat peraga dirasakan sebagai sangat mengganggu dalam proses belajar mengajar dikelas.
- b. Cara penyajian bahan yang monoton dan didominasi kegiatan membaca tentu sangat membosankan.
- c. Untuk menghafal huruf-huruf yang dikenalkan kepada murid, buku tersebut tidak dilengkapi dengan contoh-contoh yang bervariasi, sehingga guru harus mencari dan membuat contoh-contoh yang lain. Keadaan yang demikian tentu menyita waktu dan juga menambah beban guru.
- d. Kata lembaga yang digunakan dalam bahasa Arab yang tidak mudah dimengerti maknanya oleh murid.
- e. Pengenalan huruf, langsung dimulai dengan huruf sambung.²⁵

²⁵ M.Thajib, 50 *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih* (Bandung: Irsyad Baytussalam,1996), hlm. 82.

2) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca alqur'an. Sebagai panduan dalam menerapkan metode iqra' terdapat buku iqra' yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini "menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna".

Metode iqra' ini dapat dimanfaatkan untuk belajar membaca alqur'an mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Cara mengajarkannya dapat dilaksanakan dengan sistem privat, yaitu satu jam setiap harinya. Dengan sistem yang demikian, maka buku iqra' yang 6 jilid tersebut dapat ditamatkan dalam jangka waktu sebagai berikut:

- a. Untuk tingkat Taman Kanak-Kanak antara 4-10 bulan.
- b. Untuk tingkat Sekolah Dasar, antara 3-6 bulan.
- c. Untuk tingkat SMP, antara 1-2 bulan.
- d. Untuk tingkat SMA/Mahasiswa antara 15-120 kali.

Melihat waktu yang diperlukan untuk mengajarkan membaca alqur'an, maka penerapan metode iqra' dapat membantu anak-anak lebih cepat mampu membaca alqur'an. Selanjutnya prinsip dasar metode iqra' adalah sebagai berikut:

- a. *Thariqot Ashautiyah* (penguasaan/pengenalan bunyi).
- b. *Tariqot at-tadrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit).

- c. *Thariqot muqorannah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama).
- d. *Thariqot latifatil athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan).

Penerapan metode iqra' dalam mengajarkan membaca alqur'an tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Dan hal ini menjadi salah satu pertimbangan dalam menetapkan metode iqra' sebagai metode yang dipilih dalam mengajarkan membaca alqur'an. Adapun kekuatan atau kelebihan dari metode iqra' tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi /lambang huruf.
- b. Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang berkelanjutan.
- c. Anak yang lancar atau pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilidnya.
- d. Terdapat alat control prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan/ kemajuan dan sangat tertib.

Penerapan metode iqra' juga memiliki kelemahan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan jika klasikal.
- b. Dalam pengajaran bacaan tajwid ada kelemahan dalam penempatan urutan, yaitu ikhfa didahulukan padahal termasuk bacaan sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan izhar didahulukan.

- c. Beban guru menjadi besar, karena apabila proses pengajaran membaca alqur'an dilaksanakan di kelas, murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai murid.
- d. Membatasi keinginan membaca lebih dari satu halaman.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa penerapan metode iqra' dapat mempercepat siswa membaca alqur'an. Dengan metode iqra' siswa dapat belajar sendiri huruf demi huruf, atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat alqur'an. Jadi penerapan metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar siswa.

3) Metode Amma

Metode Amma adalah “menekankan pengajaran pada pemahaman karakter huruf-huruf *hijaiyyah* dan tanda baca secara praktis dan sistematis”.²⁶ Metode Amma menekankan pelajaran membaca Al-Qur'an dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyyah berikut karakter dan tanda bacanya, yaitu setelah dapat menyembunyikan huruf-huruf hijaiyyah dalam ayat-ayat Al-Qur'an barulah dikenalkan dengan ilmu tajwid.

Dari penjelasan di atas bahwa metode Amma ini lebih menekankan pada pengenalan dan memahami dengan baik huruf hijaiyyah berikut karakter dan tanda bacanya.

4) Metode Imlak Latihan

²⁶ Team Amma (Ed), *Kiat Mudah dan Cepat Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. 147.

Dalam menyampaikan materi pelajaran menulis yang menggunakan imlak latihan, langkah-langkah yang perlu dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyediakan bahan berupa kalimat-kalimat yang panjangnya sesuai dengan tingkat daya tangkap murid yang harus dikembangkan.
- b. Guru minta pelatihan kelas mengenai tata tertib menulis baik dan sehat.
- c. Kalimat diucapkan guru dengan kecepatan yang tidak sukar diikuti murid-murid. Hanya satu kali murid-murid mendengarkan tanpa memegang pena dan lainnya.
- d. Seorang murid dapat sewaktu-waktu mengulangnya.
- e. Seluruh kelas menuliskannya dalam waktu tertentu.
- f. Kalimat-kalimat lain diperlakukan seperti diatas. Untuk melatih konsentrasi murid, guru tidak dibenarkan untuk mengulangi kalimat yang di imlakkannya
- g. Murid-murid diberikan kesempatan untuk memeriksa seluruh imlaknya sebelum dikumpulkan.
- h. Buku-buku imlak dikumpulkan untuk diperiksa
- i. Kesalahan-kesalahan umum dipergunakan sebagai bahan imlak percobaan atau imlak periksa yang akan datang.

G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak

sekali macamnya, terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Untuk memudahkan pembicaraan dapat dilakukan klasifikasi demikian:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) anak didik, diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Fakto-faktor Non Sosial

Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, keadaan udara,cuaca, waktu (pagi hari, siang hari atau malam hari), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, menulis, buku-buku, alat- alat peraga, dan sebagainya yang bisa kita sebuta alat-alat pelajaran).²⁷ Semua faktor yang telah disebutkan di atas dan faktor lain yang belum disebutkan, harus di atur sedemikian rupa sehingga membantu dalam proses belajar.

2) Faktor-faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran secara langsung maupun tidak langsung orang lain pada waktu sedang belajar, ini sering kali mengganggu aktifitas belajar, misalnya seseorang sedang belajar di kamar belajar, tetapi ada orang keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Wali Press, 2013), hlm. 233.

belajarnya. Kehadirannya tidak langsung seperti, melalui radio, TV, tape recorder dan sebagainya. Faktor-faktor yang telah dikemukakan diatas, pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar mengajar.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) anak didik, yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1) Faktor-faktor Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.²⁸ Keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik. Akan mengakibatkan menurun, merosotnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lekas lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.

2) Faktor-faktor Psikologis

Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang ada pada umumnya dipandang lebih esensial

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 145.

itu adalah tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat, minat, motivasi siswa. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya. Masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Faktor tersebut terdiri dari kecerdasan, bakat, minat, perhatian, mitif, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung balajar.

Selain faktor – faktor diatas ada juga faktor lain yang mempengaruhinya yakni modernisasi dalam segala bidang terutama teknologi membuat sebagian orang berfikir pragmatis dan instan, sehingga mengarahkan sesuatu kepada kebendaan dan gengsi pribadi, hal ini membuat pergeseran nilai yang cukup signifikan terutama dalm hal dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an yang mereka nilai tidak ada prestise yang menunjang dalam kehidupan modem. Padahal disisi lain pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an memerlukan sistem dan metode tersendiri untuk menguasainya. Modernisasi tersebut, diantaranya :

1. Kesempatan dan Tenaga

Arah berfikir yang materialistis telah mendudukan status wajib belajar al-qur'an ke propinsi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan. Akibatnya terjadi penyediaan

kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang disediakan untuk belajar Al-Qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu mereka gunakan untuk menuntut pengetahuan lain. Akhirnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.

Materialistisme mengarahkan pergeseran nilai arah berfikir konsumtif. Sehingga kesempatan dan tenaga yang diluangkan untuk belajar Al-Qur'an menjadi hal yang tidak penting dan seimbang. Dibandingkan dengan waktu yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang sedikit hal ini juga menjadi factor kesulitan siswa untuk biasa membaca dan menulis Al-Qur'an.

2. Metode

Perkembangan teknologi telah merubah kecendrungan masyarakat untuk menuntut pengetahuan secara lebih cepat. Untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidikan baik media visual, audio visual, computer dengan cara yang tepat guna. Khusus dalam pendidikan Al-Qur'an cara ini masih langka dan mahal. Metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang serasi dengan keinginan dan kecendrungan tepat guna ini. Akibatnya metode berangsur kurang diminati.

Perlu adanya yang demikian penyempumaan metode dalam pendidikan Al-Qur' an dengan menggunakan teknologi yang maju dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Dalam artian, metode yang diajarkan lebih kepada bagaimana menarik minat siswa untuk mau membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cara pendekatan yang simple dan mudah dipelajari dengan teknologi tepat guna.

3. Aksara

Kitab suci Al-Qur'an ditulis dengan aksara dan Bahasa Arab. Faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/madrasah karena pengetahuan ini tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara kitab sucinya. Kebutaan 'ini membuat jarak makin lama jauh antara mereka dengan kitab sucinya.

Aksara bahasa arab merupakan salah satu faktor kesulitan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an. Hal ini terjadi kepada mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan umum. Karenanya siswa menjadi malas dan tidak mau belajar. Akibatnya setelah mereka lulus berhadapan dengan masyarakat dalam bentuk aplikasi bacaan Al-Qur' an yang baik dan benar menurut ilmu tajwid dan Qira'at menjadi kesulitan tersendiri dan cenderung masa bodo dan kurang perhatian.²⁹

²⁹ Muhammad. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Cet. ke-5, hlm. I.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 112256 Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Pelaksanaan ini diupayakan selesai enam bulan yakni mulai Agustus 2017 s/d Februari 2018. dengan waktu yang singkat ini diharapkan semua data yang dibutuhkan dapat diperoleh dan dapat disusun menjadi sebuah hasil penelitian yang bermanfaat bagi penulis, orangtua, guru di SD N 112256 Desa Sabungan.

B. Jenis Penelitian

Metode yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang.¹ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²

¹ Moh.Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Graha Indonesia, 1998), hlm. 53.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 234.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh.³ burhan bungin menjelaskan dalam bukunya “penelitian kualitatif” bahwa informan penelitian atau sumber data yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain.⁴

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam artian peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada guru, siswa, kepala sekolah dan yang bisa memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan, kemudian peneliti mencatat apa-apa yang dikatakan informan, serta peneliti mengamati bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa khususnya kelas Ivb dan Vb, tujuannya agar peneliti menemukan data yang akurat.
2. Data sekunder adalah data pendukung atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam meneliti ini berasal dari kepala sekolah, guru- guru lain di SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 11

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata, didalam pengertian psikologi, observasi disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.

Observasi disebut juga sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar lisan yang telah disiapkan sebelumnya.⁵

Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau dan dilakukan melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat.⁶

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, di mana observasi ini digunakan untuk melihat secara objektif bagaimana kemampuan baca tulis Al-

⁵ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori-teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁶ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 103.

Qur'an siswa SDN 112256 desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah situasi peran antar pribadi bertatap muka (*face of face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang responden.⁷ Wawancara juga disebut suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁸ Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SD N 112256 di desa sabungan kecamatan sungai kanan kabupaten labuhan batu selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen - dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Bentuk dokumentasi yang dapat di jadikan bahan dalam studi dokumentasi yaitu dokumentasi harian diantaranya: catatan harian (diary), surat pribadi, autobiografi.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif artinya menceritakan suatu keadaan sesuai dengan kondisi alamiah secara asli dan

⁷ Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 82.

⁸ S. Nasution, *Metodologi Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

menyeluruh untuk mengambil kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika ilmiah. Pengumpulan data penelitian kualitatif tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan, maka analisis yang dilakukan bersifat induktif.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti observasi dan wawancara.
2. Klasifikasi data: pengelompokkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Reduksi data: pemeriksa kelengkapan data untuk mencari kekurangan data dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Memeriksa keabsahan data.
5. Penarikan kesimpulan: merangkum uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁹

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data peneliti ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang guna untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan yang mungkin mengotori data.

⁹ Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya, 2000), hlm. 190.

2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 112256 Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 112256 Pada Tahun 1960 didirikan atas swadaya masyarakat. Dengan jumlah bangunan tiga ruang kelas. Dengan luas tanah \pm 4.337,0775 m². Pada tahun 1966 tanah dan bangunan tersebut dihibahkan kepada pemerintah untuk dijadikan sebagai Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan.

Selanjutnya SD Negeri 112256 Sabungan mendapatkan bangunan Ruang Kelas Baru (RKB) sebanyak 6 ruang kelas sehingga menjadi 9 ruang kelas. Pada tahun 2005 sekolah ini mendapatkan bangunan RKB sebanyak 2 ruang dan 1 ruang kantor guru 2 ruang kelas tersebut untuk menggantikan 2 ruang kelas lainnya yang telah rusak berat. Demi memajukan peminatan membaca siswa Pada tahun 2011 SD Negeri 112256 Sabungan mendapatkan bangunan ruang perpustakaan sebanyak satu ruang. Selanjutnya pada tahun 2014 SD ini mendapatkan RKB sebanyak 6 ruang kelas. Dengan dibangunnya ruang tersebut ruangan lama telah dihapus. Hingga sampai saat ini jumlah ruang kelas yang ada adalah 8 ruang dan 1 ruang perpustakaan.¹

¹ Amir Hasan Harahap (Kepala Sekolah), *Wawancara di ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 01 November 2017. Pukul 11.00 Wib.

2. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana dan pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di (sekolah dasar) sabungan yaitu sesuai dengan tabel berikut.

Tabel. 1

Sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan

NO	Fasilitas yang dimiliki	Ada/ Tidak ada	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1 Ruangan
2	Ruang Guru	Ada	1 Ruangan
3	Ruang Belajar	Ada	8 Ruangan
4	Ruang Perpustakaan	Ada	1 Ruangan
5	Sarana Olahraga	Ada	Sepak bola, volley, catur, tolak peluru, badminton
6	Ruang UKS	Ada	1 Ruangan
8	Ruang BK	Ada	1 Ruangan
9	Sarana Kamar Mandi/Toilet	Ada	4 Ruangan
10	Gudang	Ada	1 Ruangan
11	Infokus	Tidak Ada	-
12	Kantin	Ada	1 Ruangan

Dari data di atas tampak bahwa Sekolah Dasar Negeri Sabungan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.²

² Papan data Inventaris Sekolah Dasar Negeri Sabungan, 01. Nopember 2017

3. Keadaan Guru dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Guru dan pegawai administrasi merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah. Guru merupakan pelaksanaan proses belajar sedangkan pegawai administrasi bertugas mengolah hal-hal yang berhubungan dengan administrasi pendidikan di sekolah tersebut. Maka guru dan pegawai administrasi harus saling mendukung.

Berdasarkan data administrasi, keadaan guru dan pegawai administrasi yang ada di SD Negeri 112256 Sabungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2

Keadaan Guru dan Pegawai Administrasi

NO	Nama Guru dan Pegawai	Jabatan
1	Amir Hasan Harahap, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Hj. Mahani Siregar, S.Pd	Guru Kelas/Wali kelas
3	Hj. Herlina Wati	Guru kelas/Wali kelas
4	Hj. Rosnah, S.Pd	Guru kelas
5	Laila Majnun Siregar, S.Pd	Guru Kelas/Wali kelas
6	Yuspidar, S.Pd	Guru Kelas dan Bendahara
7	Sudartik, S.Pd.I	Guru Agama
8	Devi Darnita Ritonga, S.Pd	Guru Kelas/Wali kelas
9	Ali Musa, S.Pd	Guru Kelas/Wali kelas
10	Maslan Siregar, S.Pd	Guru Kelas/Wali kelas
11	Iswan, S.Ag	Guru Kelas/Wali kelas
12	Herlina Utami Harahap, S.Pd	Guru Kelas/Wali kelas

13	Maslaini, S.Pd	Guru Kelas/Wali kelas
14	Jahro Siregar, S.Pd.I	Guru Kelas/Wali kelas
15	Anita Nurhapni, A.Ma	Guru Kelas/Wali kelas
16	Aprizal Harahap, S.Pd.I	Guru Agama
17	Herry Kapri Rambe, S.E	Guru Penjas
18	Elida Rahmadana Harahap, S.E	Perpustakaan
19	Elda Syahmawati Ritonga, S.E	Guru Bahasa Inggris
20	Rusli Harahap	Penjaga Sekolah

Sumber: Data diolah dari keadaan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan pada tahun 2016/2017.

4. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Siswa merupakan objek didik dalam kegiatan belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, maka keadaan siswa untuk tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat table berikut.

Table.3

Jumlah siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Perempuan	Laki-laki	
I A	13	12	25
I B	11	12	23
II A	10	14	24
II B	11	12	23
III A	19	14	33

III B	16	16	32
IV A	20	17	37
IV B	17	18	34
V A	11	23	34
V B	12	20	33
VI A	12	16	28
VI B	15	14	29
Jumlah	167	188	355

Sumber: Data diolah dari jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan pada tahun 2016/2017

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Rendahnya Baca Tulis Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan kelas IV b dan V b

Pelaksanaan baca tulis al-qur'an siswa SD N 112256 masih kurang, hal ini dilihat pada sebagian siswa yang sudah mengenal huruf akan tetapi di dalam membacanya masih susah untuk menuturkan kalimatnya, dan ada yang mengenal hurufnya pandai dalam membacanya walaupun masih tersendat-sendat akan tetapi tidak pandai menuliskannya bahkan ada yang sudah pandai membacanya dengan bagus tetapi kurang dalam penulisannya.

Ada beberapa factor yang mendasari rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di lokasi tersebut. Factor ini pula yang menjadi masalah terjadinya rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa tersebut, diantara factor tersebut yaitu:

a. Faktor Siswa

Siswa dalam kelas ini kebanyakan bercanda dengan temannya, ketika guru menerangkan, sehingga banyak diantara mereka yang kurang paham tentang materi cara membaca dan menuliskan Al-Qur'an.

Observasi peneliti pada 34 Siswa kelas IV b saat proses pembelajaran BTQ guru menerangkan dan mempraktekkan bagaimana cara membaca dan menulis yang benar akan tetapi sebagian siswa masih belum paham dalam hal menuliskannya walaupun sudah pandai membacanya. Oleh sebab itu guru BTQ menyuruh siswa yang bernama Dewi yang kurang pemahamannya dalam membaca alqur'an, guru menulis beberapa huruf hijaiyyah dan beberapa kalimat Al-Qur'an kemudian guru menyuruh siswa tersebut dalam membacanya, siswa itu mengenal hurufnya seperti huruf *ba* dan *ta* akan tetapi tidak pandai dalam menyambungkan hurufnya otomatis siswa tersebut tidak akan paham dalam membacanya.

Dari itu peneliti dapat memahami bahwa dalam satu kelas tersebut dengan jumlah siswa 34, terdapat 23 siswa yang masih kurang mampu dalam hal penulisan, dan membaca (pelafalah huruf) jika dilihat pada saat peneliti melakukan tes langsung kepada siswa di kelas IV b.³

Selanjutnya guru meminta siswa bernama Hafi kelas Vb membaca tulisan yang disiapkan guru, siswa itu bisa membacanya dengan baik,

³ Observasi Pembelajaran BTQ dikelas IVb, Hari Kamis Tanggal 02 November 2017. Pukul 10.00 Wib.

kemudian guru menyuruh untuk menuliskannya pada saat itu siswa tersebut mulai bingung dan belum pandai menuliskannya sesuai dengan huruf hijaiyyah tersebut. Sebaliknya siswa yang bernama Mhd.Sopian pandai dalam hal penulisannya, namun ketika guru menyuruh membacanya dia tersendat-sendat juga. Maka dari itu peneliti juga memahami bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an itu berbeda-beda ada siswa yang kurang dalam membacanya kemudian ada lagi siswa pandai membacanya akan tetapi kurang dalam penulisannya.⁴ Dari beberapa tes langsung yang dilakukan guru dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa sekolah dasar 112256 khususnya kelas IVb dan Vb masih kurang dalam membaca dan menulis Al-Qur'annya.

Wawancara dengan Bapak Amir Hasan Harahap S.Pd. bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menulis itu jauh berbeda, hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran sebagian siswa belum pandai membaca dan menulis Al-Qur'an, kemudian ada pula siswa yang pandai membacanya namun dia tidak pandai dalam menuliskannya, dan ada siswa yang pandai membaca kemudian pandai menuliskannya walaupun masih ada yang kurang bagus seperti dalam membuat baris, titik dan lain sebagainya. Jadi dapat dipahami bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan

⁴ Observasi Pembelajaran BTQ dikelas Vb, Hari Jum'at Tanggal 03 November 2017. Pukul 09.30 Wib.

menuliskannya masih kurang.⁵ Begitu juga dengan Bapak Aprizal Harahap S.Pd.I mengatakan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa itu memang berbeda dan itu dilihat ketika dalam melaksanakan praktek membaca dan menulis. Sebagian siswa masih ada yang belum pandai membacanya dan ada yang pandai membacanya namun tidak pandai menuliskannya. Ini disebabkan kurangnya perhatian siswa pada saat guru menerangkan bagaimana cara menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sudartik mengatakan bahwa kemampuan siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan khususnya kelas IVb dan Vb dalam membacanya masih kurang, dikatan kurang karena siswa IVb sebagian siswanya masih ada yang belum pandai membacanya dan menuliskannya, begitu juga dengan siswa kelas Vb sebagian siswanya juga sudah pandai membaca Al-Qur'an, akan tetapi kurang dalam penulisannya.⁷

Jadi dapat di pahami bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an itu masih kurang, dan ada juga sebagian siswa masih ada yang belum pandai membaca dan menuliskannya, oleh sebab itu dari sini akan terlihat apa penyebab rendahnya baca tulis Al-Qur'an siswa tersebut.

Observasi peneliti pada saat siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an siswa menemui beberapa kendala dalam belajar baca tulis Al-Qur'an tersebut,

⁵ Amir Hasan Harahap (Kepala Sekolah), *Wawancara` di Ruang Kepala Sekolah* , Tanggal 04 Nopember 2017.

⁶ Aprizal Harahap, Guru Agama, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 04 Nopember 2017.

⁷ Sudartik, Guru Agama, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 06 November 2017.

ini dilihat pada sebagian siswa ada yang kurang minatnya dalam belajar, dan itu dapat dilihat pada tingkah lakunya saat pembelajaran berlangsung.⁸ Kendala merupakan salah satu faktor yang menghalangi untuk memahami sesuatu. Sesuai wawancara dengan Agus siswa kelas IVb mengatakan bahwa ada beberapa kendala yang di alami siswa ketika proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Faktor Minat Belajar Baca Tulis Alqur'an Siswa

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang. Minat juga merupakan salah satu hal yang penting dipahami oleh siswa, kalau siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan orangtua kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuk mencari nafkah dan dipengaruhi teman sebayanya seperti asyik dalam bermain-main dan lain sebagainya. Sesuai wawancara dengan siddik siswa kelas IVb mengatakan bahwa minat itu merupakan salah satu factor penentu dalam diri siswa.⁹

Jadi dapat dipahami bahwa minat merupakan salah satu hal yang menjadi persoalan dalam diri siswa, apabila tidak ada minat siswa untuk

⁸ Observasi Peneliti, *di Dalam Kelas*, Tanggal 07 November 2017

⁹ Siddik, Siswa Kelas IVb, *Wawancara di Kelas*, 07 November 2017

belajar maka siswa tidak akan mengerti apa-apa yang telah dijelaskan oleh guru.

2) Siswa Tidak Konsentrasi dalam Belajar

Ketika guru menerangkan maupun mempraktekkan baca tulis Al-Qur'an kebanyakan siswa asyik bermain, berbisik, bersenda gurau dengan temannya bahkan perut yang sudah lapar. Siswa yang tidak memusatkan perhatiannya saat dalam proses pembelajaran, maka siswa itu tidak akan mengerti apa-apa yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu siswa hendaknya konsentrasi dalam proses pembelajaran. Sesuai wawancara dengan Ayu siswa kelas Vb mengatakan bahwa Ia tidak konsentrasi karena temannya kebanyakan ribut menimbulkan kebisingan, begitu juga dengan siswa yang bernama M. Sopian mengatakan tidak konsentrasi dikarenakan perutnya sudah lapar, dimana jam pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran terakhir. Konsentrasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena apabila siswa tidak konsentrasi dalam belajar otomatis siswa tersebut tidak paham terhadap materi yang dijelaskan oleh gurunya.¹⁰

Jadi dapat dipahami bahwa konsentrasi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa ada konsentrasi siswa tidak mengerti apa-apa yang sudah dijelaskan oleh guru ketika dalam melaksanakan pembelajaran.

¹⁰ Ayu, Siswa Kelas Vb, *Wawancara di Dalam Kelas*, Tanggal 07 November 2017

3) Siswa Kurang Memahami Metode yang digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah metode iqra' dan Amma untuk belajar membaca, dan metode Imlak untuk menulis. Sesuai wawancara dengan Susi siswa kelas Vb mengatakan bahwa ketika guru membaca Al-Qur'an suaranya kurang keras sebab terlalu banyak yang ribut, dan hanya sebagian siswa yang disuruh guru menulis kedepan, sehingga yang tidak dapat giliran merasa tidak perlu untuk belajar menulis. Oleh sebab itu sebagian siswa tidak mengerti apa yang di tulis dan disampaikan oleh guru, karena pada saat proses pembelajaran itu berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan cara guru dalam menerangkan cara menulis dan membaca Al-Qur'an.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala yang ditemukan siswa ketika dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, dan siswa kurang memahami metode yang digunakan guru ketika proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

b. Faktor Guru

Dari segi bahasa guru sebagaimana yang dijelaskan oleh W.J.S Poerwadaminta, bahwa guru adalah orang yang mendidik. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

¹¹ Susi, Siswa Kelas Vb, Wawancara di Dalam Kelas, Tanggal 07 November 2017

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹²

Solusi merupakan suatu penggerak yang muncul dari dalam diri seseorang untuk memperbaiki sesuatu, dalam artian upaya itu merupakan usaha untuk meningkatkan sesuatu. Maka dalam hal ini guru berusaha bagaimana supaya kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an itu tinggi, oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam menanamkan materi pembelajaran Al-Qur'an terhadap siswa, dalam artian guru harus memahami berbagai strategi maupun metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan guru hendaklah memahami bagaimana psikologi siswa tersebut, karena setiap siswa itu berbeda keinginan masing-masing. Maka dari itu guru harus memahami bagaimana strategi maupun metode yang cocok digunakan pada siswa tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal.

Observasi penelitian bahwa ada beberapa solusi yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, metode yang akan digunakan guru pada

¹² Siti Arwiyah, Peranan Guru Pendidikan Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an, (Studi Ksus Di SMP Islam Parung – Bogor)” (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008). hlm.26.

saat belajar Baca Tulis Al-Qur'an yaitu dengan metode iqra', metode Amma, dan metode Imlak latihan merupakan metode cara menulis Al-Qur'an.¹³

Hal ini didukung wawancara dengan Bapak Amir Hasan Harahap mengatakan bahwa usaha guru dan pihak sekolah itu sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa pada kelas IVb dan Vb. Karena guru merupakan salah satu contoh bagi siswa, apa yang dilakukan oleh seorang guru baik itu perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk otomatis itu akan dicontoh oleh siswa.

Solusi guru dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an siswa itu sangat penting, oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an siswa dengan cara guru memahami metode dan strategi yang tepat digunakan pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, agar siswa mudah memahami cara membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan demikian hendaknya guru memahami bagaimana cara mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dengan jelas agar mudah dipahami oleh siswa.

Peneliti melihat bahwa guru dan pihak sekolah melakukan beberapa kegiatan dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an siswa salah satunya dengan memilih metode yang tepat pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.¹⁴ Adapun solusi yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam

¹³ Observasi Peneliti, *di Ruang Kelas*, Tanggal 09 November 2017

¹⁴ Observasi Peneliti, *di Ruang Kelas*, Tanggal 12 November 2017

meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IVb dan Vb adalah sebagai berikut:

1) Memilih metode yang tepat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode merupakan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui berbagai metode dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, karena metode dalam pembelajaran itu banyak tinggal lagi gurunya yang memilih metode mana yang tepat diterapkan bagi siswa, maka hendaklah seorang guru mampu memahami dan mengetahui metode mana yang cocok diterapkan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik.

Metode ini juga merupakan salah satu metode yang cara tepat bagi guru untuk memahami cara belajar siswa yang baik dan benar, bagaimana supaya siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tanpa ada metode yang tepat dalam proses pembelajaran maka dapat dikatakan pembelajaran itu akan sia-sia. Dan sebaliknya dengan adanya metode yang tepat dalam proses pembelajaran menimbulkan kenyamanan dan keindahan dalam proses pembelajaran.

Sesuai wawancara dengan Ibu Sudartik mengatakan bahwa metode itu merupakan salah satu hal yang sangat penting diketahui dan dipahami

oleh setiap guru. Karena dengan metode tersebut guru dengan mudah menyampaikan materi pelajaran, dan siswa dengan sendirinya mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode juga salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tanpa ada metode maka pembelajaran itu akan sia-sia. Akan tetapi walaupun ada metode dalam pembelajaran itu jika metode tersebut tidak disesuaikan dengan materi yang diajarkan pembelajaran itu juga akan berakhir sia-sia. Maka dari itu guru dituntut untuk memahami berbagai metode dalam proses pembelajaran. Metode merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam belajar baca tulis Al-Qur'an siswa, mengatasi kebosanan siswa pada saat proses pembelajaran serta meningkatkan pengetahuan siswa.¹⁵

Ini didukung juga dengan wawancara oleh Bapak Aprizal menjelaskan secara rinci bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan menggunakan metode Iqra' dan metode Amma dan metode Imlak latihan.¹⁶

Peneliti juga melihat ketika guru menerangkan bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah

¹⁵ Sudartik, Guru Agama, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 16 November 2017

¹⁶ Aprizal, Guru Agama, *Wawancara di Ruang Guru*, Tanggal 16 November 2017

menggunakan metode Iqra' dan metode Amma khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an, kemudian metode yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an adalah metode imlak latihan.¹⁷

c. Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Selain menerapkan metode penghafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan anak-anak, para orang tua pun harus menyadari berbagai faktor penghambat kecintaan anak terhadap Al-Qur'an tersebut di antaranya:

1. Latar belakang pendidikan orang tua

Orang tua yang berpendidikan akan lebih mudah dalam mendidik anaknya, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Contohnya orang tua yang berpendidikan setara SLTA dan tamatan pesantren akan lebih pandai mendidik anaknya dibanding yang berpendidikan di bawah SLTA. Meski demikian pendidikan ini juga tidak terlalu dapat dijadikan acuan, sebab ada juga sebagian orang tua yang pendidikannya hanya sampai jenjang SD, atau pun bahkan tak bersekolah pandai mengaji, karena les mengaji.

¹⁷ Observasi Peneliti, *di Dalam Kelas*, Tanggal 16 November 2017

2. Kemampuan orang tua dalam mengajari anaknya membaca Al-Qur'an

Orang tua yang ingin anaknya pandai dalam membaca Al-Qur'an, maka ia akan membuat daftar kegiatan mengaji setiap hari di rumahnya, lengkap dengan jadwal waktu dan durasi yang tidak terlalu lama. Sehingga anak akan terbiasa mengaji. Anak akan identik meniru apa yang dilakukan orang tuanya, oleh karena itu orang tua yang sudah terbiasa mengaji di rumahnya setiap hari maka akan membiasakan anaknya juga mengaji di rumah, sehingga anak akan lebih mudah dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Mengkoordinir tayangan televisi di rumahnya

Orang tua seharusnya juga mengawasi tayangan televisi yang sedang diputar oleh anak. Sebaiknya orang tua membiasakan tayangan televisi di rumah yang mengandung unsur pendidikan, terutama unsur agama, salah satunya yakni, tayangan – tayangan mengaji Al-Qur'an. Dengan demikian anak akan terbiasa mendengar suara mengaji, yang akan membuatnya pandai dalam pelafalan Al-Qur'an.

4. Tidak Konsisten dalam Memberikan Perintah dan Arah.

Hal ini akan menyebabkan reaksi negatif pada diri anak serta berpengaruh terhadap hubungan cinta antara anak dan orangtua. Dan pada gilirannya akan menyebabkan hubungan yang tidak baik antara anak dan Al-Qur'an. Contoh dari inkonsistensi pendidikan adalah ketika sang ayah bertindak disiplin dalam mengajarkan Al-Qur'an, sementara si ibu terlalu

memanjakan anak, atau sebaliknya. Atau bisa juga pada satu waktu orangtua atau pendidik intens memantau perkembangan anak, namun pada di waktu lainnya mereka sepertinya tidak memberikan perhatian kepada sang anak..

Kedua orangtua mendapatkan kemuliaan dari Allah, karena keduanya berjasa mengarahkan anaknya untuk menghafal dan mempelajari Al-Quran sejak kecil. Dan dalam hadits di atas juga terdapat dorongan bagi para ayah dan ibu untuk mengarahkan anak-anaknya menghafal Al-Qur'an sejak dini.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa begitu besarnya pengaruh dari keluarga terhadap sifat dan tingkah laku anaknya sendiri. Ketika para orang tua siswa mendidik anaknya di rumah dengan penuh kasih sayang dan penuh dengan perhatian atas apa yang hendak ia lakukan baik ketika dia bermain, bergaul, atau pun belajar, maka anak akan terarah.

Siswa yang malas dalam belajar BTQ ini, dikarenakan karna kontrol orang tua di rumah yang kurang baik. Seperti siswa yang bernama Ridho Sulaiman Srg mengatakan bahwa ia kurang pandai dalam membaca Al-Qur'an karena dia tak pernah dipermasalahkan oleh orang tuanya ketika dirumah tidak membaca Al-Qur'an.

Sehingga kebiasaan ini membuatnya kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.¹⁸

Lain halnya dengan anak (siswa) yang hampir setiap hari dipaksa oleh orang tuanya untuk membaca Al-Qur'an di setiap selesai shalat magrib. Maka ia akan mampu membaca dan menuliskannya dengan baik dan benar. Kurang mampunya siswa membaca Al-Qur'an, karena orang tuanya pun tidak bisa membaca Al-Qur'an, namun jika orang tua tersebut tetap berusaha dan tidak menyerah untuk senantiasa menyuruh anaknya untuk belajar BTQ yakni melalui les mengaji. begitu juga dengan orang tua harus tetap semangat terus mau belajar kepada teman- temannya, atau pun ikut les mengaji, agar ia juga bisa mengajarkan anaknya.

Oleh karena itu hal yang harus diperhatikan oleh para orang tua siswa agar anaknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah orang tua tentunya harus mampu mengaji dengan baik dan benar terlebih dahulu. Setelah hal ini tercapai maka hal yang harus diperhatikan orang tua diantaranya: Pertama orang tua siswa harus membuat jadwal mengaji anak di rumah. Kedua menyiapkan Fasilitas mengaji anak. Ketiga memberikan arahan dan pengajaran mengaji kepada anak. Keempat senantiasa memperhatikan kebutuhan anak. Kelima menjaga komunikasi yang baik dengan anak.

¹⁸ Ridho Sulaiman Srg, Siswa Kelas Vb, Wawancara di Dalam Kelas, Tanggal 07 November 2017.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data setelah selesai wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Dari berbagai wawancara yang dilakuakn peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an siswa SDN 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan mempunyai beberapa faktor. Beberapa faktor yang ditemukan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu, kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an disebabkan siswa kurang minatnya dalam belajar, Tidak Konsentrasi dalam Belajar, Kurang Memahami Metode yang digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran

Melalui penelitian ini maka faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat baca tulis Al-Qur'an ini diminimalisir oleh guru (pihak sekolah), dan orang tua siswa. Pihak sekolah atau guru seharusnya melaksanakan tugasnya dengan baik, hingga tercapainya tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan siswa perlu diperhatikan serta dilatih agar mampu dalam menulis (mengenal huruf), dan membaca (pelafalan, serta tajwidnya).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengatasi rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SDN 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan berawal dari kurangnya koordinasi yang kuat antara siswa, guru, dan keluarga. Guru(Pendidikan Agama Islam) harus melakukan pembelajaran yang menyenangkan yakni, melalui perubahan metode belajar yang membosankan, memahami kemampuan siswa yang berbeda- beda,

sehingga siswa mampu menulis dan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum tajwidnya. Siswa lebih memperhatikan guru ketika proses pembelajaran BTQ berlangsung. Serta orang tua siswa harus lebih mengkoordinir kegiatan anaknya dirumah, khususnya dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari untuk membaca Al-Qur'an, membatasi tayangan televisi di rumah (hanya siaran-siaran yang bermuatan pendidikan, khususnya siaran mengaji).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian data analisa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Rendahnya Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SDN 112256 di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan diantaranya ;

A. Faktor siswa;

- Faktor Minat Belajar Baca Tulis Alqur'an Siswa, apabila tidak ada minat siswa untuk belajar akan banyak siswa yang bercanda ketika guru menerangkan sehingga siswa tidak akan mengerti apa-apa yang telah dijelaskan oleh guru.
- Siswa Tidak Konsentrasi dalam Belajar, hal ini disebabkan karena temannya kebanyakan ribut menimbulkan kebisingan, perutnya sudah lapar, dimana jam pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran terakhir.
- Siswa Kurang Memahami Metode yang digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran, metode iqra' dan Amma untuk belajar membaca, dan metode Imlak untuk menulis, bahwa ketika guru membaca Al-Qur'an suaranya kurang keras sebab terlalu banyak yang ribut, dan hanya sebagian siswa yang disuruh guru menulis kedepan, sehingga yang tidak dapat giliran merasa tidak perlu untuk belajar menulis.

B. Faktor guru;

- Memilih metode yang tepat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, guru yang memilih metode mana yang tepat diterapkan bagi siswa, maka hendaklah seorang guru mampu memahami dan mengetahui metode mana yang cocok diterapkan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

C. Faktor keluarga;

- Latar belakang pendidikan orang tua, Orang tua yang berpendidikan akan lebih mudah dalam mendidik anaknya, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Contohnya orang tua yang berpendidikan setara SLTA dan tamatan pesantren akan lebih pandai mendidik anaknya dibanding yang berpendidikan di bawah SLTA.
- Kemampuan orang tua dalam mengajari anaknya membaca Al-Qur'an

Orang tua yang ingin anaknya pandai dalam membaca Al-Qur'an, maka ia akan membuat daftar kegiatan mengaji setiap hari di rumahnya, lengkap dengan jadwal waktu dan durasi yang tidak terlalu lama.

- Mengkoordinir tayangan televisi di rumahnya

Orang tua seharusnya juga mengawasi tayangan televisi yang sedang diputar oleh anak. Sebaiknya orang tua membiasakan tayangan televisi di rumah yang mengandung unsur pendidikan, terutama unsur agama, salah satunya yakni, tayangan – tayangan mengaji Al-Qur'an.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa Fktor yang mempengaruhi rendahnya baca tulis Al-Qur'an siswa SDN 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labunbatu Selatan, maka peneliti memberikan saran- saran baik kepada Kepala Sekolah, Para Pendidik, Anak Didik, dan Orang tua.

1. Kepala Sekolah

Kepada Kepala Sekolah seharusnya melakukan perlombaan untuk menumbuhkan motivasi baca tulis Al-Qur'an antar lokal, serta menyediakan media pembelajaran dan buku-buku yang berkenaan dengan baca tulis Al-Qur'an, kemudian meningkatkan kemampuan pendidiknya.

2. Guru sekolah

Guru Pendidikan Agama Islam harus memilih metode mana yang tepat diterapkan bagi siswa untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan menjadi guru yang professional, serta menganalisis dan mengevaluasi kemampuan siswa secara berkala, untuk mengetahui perkembangan siswa.

3. Siswa

Kepada anak didik lebih meningkatkan cara belajarnya, semangat dalam belajar, serta patuh terhadap guru dan orang tua.

4. Orang tua

Orang tua hendaknya berpartisipasi dan bekerja sama dengan pendidik untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an* Surabaya: Al-Ikhlas, 1976.
- Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadist*, Raja Grafindo Persada, 1993.
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Hasanuddin, *Anatomi Al-Qur'an Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Imam Nawawi, *Peringkas: Syalkh, Yusuf An Nabhahi Ringkasan Riyadhoh Sholilin Terj Dari Mukhtasor Sholili*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2012.
- Jhon M. Echol dan Hasan Sadly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1996.
- Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya, 2000.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta: 2001.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Jakarta: Usaha Nasional, 1981.
- M. Thaib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung: Irsyad Baytussalam, 1996.
- Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, 2007.
- Manna Khalil Al-Qattan, *Ilmu-ilmu Alqur'an*, Jakarta: Lintera Antar Nusa, 1992.
- Moh Zaini, dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2003.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian* Jakarta : Graha Indonesia, 1998.
- Nasution, S. *Metodologi Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori-teori Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sa'ad Riyadh , *Kaifa Nuhabbib Al-Qur'an li Abna`ina - Faktor Penghambat Kecintaan Anak Terhadap Al-Qur'an*, Raja Grafindo - Jakarta, 2008.

Salim Bahreusyi. *Terjemahan Riadus Sholihin II*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Syeikh Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil Al-'Urfan Fi 'ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

Team Amma (ed), *Kiat mudah dan Cepat Baca Alqur'an (MetodeAmma,)* Jakarta: Yayasan Amma,2002.

The Liang Gie. *Cara Belajar yang Efesien*, Yogyakarta: Liberty, 1994.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Undang - Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional, Bab I,Pasal 1*.

Zakiah Darajat Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : HARI NURYANTI
Nim : 11 310 0239
Tempat/tgl lahir : Cinta Makmur, 02 Februari 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : ISLAM
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Suka Jadi, Desa sabungan, Kec. Sungai Kanan,
Kab. Labuhan Batu Selatan
Hp : 0852 9675 6616

PENDIDIKAN

1. 2000 – 2006 : SD Negeri 112256 Desa Sabungan
2. 2006 – 2009 : MTSN Sungai Kanan
3. 2009 – 2011 : MAN Rantau Prapat

ORANG TUA

Ayah : Darlin Hasibuan
Ibu : Asnah Sihotang
Pekerjaan : Ayah, Petani Ibu, Petani
Alamat : Dusun Suka Jadi, Desa sabungan, Kec. Sungai Kanan, Kab.
Labuhan Batu Selatan

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat, dengan sebenar – benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hormat Saya



HARI NURYANTI

Lampiran : I

DAFTAR OBSERVASI

1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Mengobservasi keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
3. Mengobservasi keadaan Siswa dan Guru Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
4. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
5. Apa saja kendala yang ditemukan siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Negeri 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Lampiran : II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam skripsi yang berjudul: Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 112256 Sabungan

1. Tahun berapakah berdirinya sekolah ini?
2. Berapa luaskah lokasi sekolah ini?
3. Apa saja fasilitas yang ada di sekolah ini?
4. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SDN 112256 Desa Sabungan kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana menurut bapak tentang kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana menurut ibu tentang kemampuan Baca atulis Al-Qur'an siswa SDN 112256 sabungan kelas IV dan V Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

C. Wawancara dengan siswa/siswi Sekolah Dasar Negeri 112256 Sabungan

1. Apa saja kendala yang kamu alami dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an?
3. Bagaimana minat siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an di SDN 112256?
4. Bagaimana minat anda dalam belajar baca tuli Al-Qur'an di rumah?



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/242 /2014

Padangsidimpuan, 23 Desember 2014

Lamp : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Dra. Asnah, M.A
2. Pembimbing II
H. Ali Anas Nasution, M.A

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **HARI NURYANTI**
Nim : **11 310 0239**
Fak/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**
Judul Skripsi : **FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA SDN 112256 DESA SABUNGAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720120 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dra. Asnah M.A
NIP.19651223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1880/In.14/E.4c/TL.00/10/2017
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

31 Oktober 2017

Yth. Kepala SD N 112256 Desa Sabungan
Kec. Sungai Kanan Kab. LABUSEL

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Hari Nuryanti
NIM : 11.310.0239
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Langga Payung

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD N 112256 di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang haik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
UPT. DINAS PENDIDIKAN SUNGAI KANAN
SD NEGERI NO. 112256 SABUNGAN
Desa Sabungan Kode Pos Langga Payung 21465



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 800/276 /SD/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMIR HASAN HARAHAHAP, S.Pd
NIP : 19671009 198712 1 001
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 112256 Sabungan

Menraengkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HARI NURYANTI
NIM : 11-310-0239
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Telah melaksanakan penelitian pada SD Negeri 112256 Sabungan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Faktor penyebab Rendahnya Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD Negeri 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan**".
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sabungan, 23 November 2017
Kepala Sekolah



AMIR HASAN HARAHAHAP, S.Pd
NIP: 19671009 198712 1 001